

Analisis pengelolaan keuangan ibu rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Perumahan Bengawan Solo Regency, Kota Blitar

Anita Meidhiyana, Ro'ufah Inayati*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: roufah.inayati.fe@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 26-4-2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on employment in Indonesia, causing unemployment to increase and people's incomes to decrease. The income earned by the community can influence the financial management that is carried out, especially for those who are already married. If a family cannot control its expenses, it can have a negative impact on family finances. This research focuses on financial management carried out by housewives in the Bengawan Solo Regency Housing Complex, Blitar City during the Covid-19 pandemic. Housewives as parties who manage family finances need to consider that there is enough finance for expenses, both when financial conditions are secure and limited. The approach used is qualitative phenomenology. The research subjects were housewives who lived in the Bengawan Solo Regency Housing Complex, Blitar City. Research data obtained from interviews, observation, and documentation. The validity of the research data was checked using technical triangulation. The results of the study show that the financial management carried out by housewives is caused by their financial condition. If the family's financial condition is limited, then the financial management that can be done by housewives is limited. Financial management can be carried out from the stages of financial planning, financial organizing, financial implementation, and financial control. Every housewife has a different way of managing her finances. However, sometimes housewives also have the same way of managing finances.

Keywords: financial management; housewife; Covid-19 pandemic

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada ketenagakerjaan di Indonesia sehingga menyebabkan pengangguran meningkat dan pendapatan masyarakat menurun. Pendapatan yang diperoleh masyarakat bisa memengaruhi pengelolaan keuangan yang dilakukan, terutama bagi yang sudah berkeluarga. Jika sebuah keluarga tidak bisa mengendalikan pengeluarannya, maka bisa berdampak negatif pada keuangan keluarga. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Perumahan Bengawan Solo Regency, Kota Blitar selama pandemi Covid-19. Ibu rumah tangga sebagai pihak yang mengatur keuangan keluarga perlu memperhitungkan agar keuangan cukup untuk pengeluaran, baik saat kondisi keuangan aman maupun terbatas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di Perumahan Bengawan Solo Regency, Kota Blitar. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian dicek dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga disebabkan oleh kondisi keuangannya. Jika kondisi keuangan keluarga terbatas, maka pengelolaan keuangan yang bisa dilakukan ibu rumah tangga menjadi terbatas. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dari tahap perencanaan keuangan, pengorganisasian keuangan, pelaksanaan keuangan, dan pengontrolan keuangan. Setiap ibu rumah tangga memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola keuangannya. Namun, kadang-kadang ibu rumah tangga juga memiliki cara yang sama dalam mengelola keuangan.

Kata kunci: pengelolaan keuangan; ibu rumah tangga; pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor dunia, salah satunya adalah perekonomian dunia. Di Indonesia, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan aktivitas masyarakat dan kegiatan ekonomi menjadi terbatas. Pada triwulan II 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan, yaitu kontraksi sebesar -5,32% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021). Selama pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan pada jumlah pengangguran. Aktivitas ekonomi yang menurun membuat pelaku usaha berusaha untuk menekan kerugian dengan cara melakukan efisiensi sehingga banyak pekerja yang dirumahkan atau diberhentikan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat sebanyak 15,6% pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya 7% pendapatan buruh turun hingga 50%. Dilihat dari sisi pengusaha, pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan usaha dan kemampuan bertahan pengusaha. Sebanyak 39,4% usaha terhenti dan 57,1% usaha mengalami penurunan produksi. Sedangkan bagi usaha mandiri tercatat bahwa sebanyak 40% kegiatan usahanya terhenti dan 52% mengalami penurunan kegiatan produksi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Terdampaknya pekerjaan pada masa pandemi Covid-19 memengaruhi pendapatan yang diterima masyarakat. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat bahwa sebesar 41.91% responden yang merupakan pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan akibat gulung tikar ataupun melakukan efisiensi produksi. Selain itu, BPS juga menunjukkan data mengenai karyawan, yaitu sebesar 44.67% responden laki-laki dan 38.55% perempuan mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19. Sebesar 60.74% responden yang bekerja sebagai pekerja/buruh yang "sementara dirumahkan" mengalami penurunan pendapatan. Lalu, sebesar 35.78% responden yang masih bekerja juga mengalami penurunan pendapatan. Meskipun demikian, ada juga masyarakat yang pekerjaannya tidak terkena dampak. Bisa karena pendapatannya yang tetap stabil ataupun terdapat faktor pendukung lainnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Pendapatan yang diperoleh masyarakat bisa memengaruhi pengelolaan keuangan. Masyarakat yang sudah berkeluarga akan menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut penelitian oleh Hakim, et al., (2014), manajemen keuangan memiliki hubungan secara positif dengan pendapatan per kapita keluarga. Besar pendapatan yang diperoleh keluarga akan memengaruhi pengelolaan keuangan yang dilakukan. Jika sebuah keluarga tidak bisa mengendalikan pengeluaran, maka bisa berdampak negatif pada keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat agar bisa mencegah kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi. Tanpa pengetahuan dalam mengatur keuangan, ketentraman dan kesejahteraan keluarga akan terganggu akibat adanya permasalahan yang muncul dari ketidakpahaman akan pengelolaan keuangan (Siregar, 2019).

Ibu rumah tangga adalah pihak keluarga yang berperan untuk mengatur keuangan keluarga. Dari pemasukan keluarga, ibu rumah tangga perlu bisa memperhitungkan cukup atau tidaknya uang yang dimiliki untuk melakukan pengeluaran. Untuk mengatur keuangan keluarga, setiap keluarga pasti punya cara tersendiri. Ibu rumah tangga akan melakukan cara-cara yang dapat membantunya untuk mengatur keuangan keluarga.

Setiap daerah di Indonesia merasakan dampak pandemi Covid-19. Kota Blitar merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur. Pemerintah Kota Blitar melalui Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja dan PTSP menjelaskan bahwa telah terjadi PHK pada beberapa pekerja dan ada juga pekerja yang harus dirumahkan sementara selama pandemi

Covid-19. Sampai tanggal 8 April 2020 tercatat terdapat 497 pekerja yang harus dirumahkan sementara dan 15 pekerja terkena PHK (Pusat Informasi Covid-19 Kota Blitar, 2020). Kota Blitar terdiri dari 3 kecamatan dan 21 kelurahan (Badan Pusat Statistik Kota Blitar, 2020). Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah Perumahan Bengawan Solo Regency yang terletak di Kecamatan Sukorejo, Kelurahan Pakunden. Masyarakat yang tinggal di sana rata-rata sudah berkeluarga. Di sana, masyarakatnya mayoritas aktif bekerja dan ada yang merupakan pensiunan. Ada juga dari mereka yang tidak bekerja, seperti beberapa ibu rumah tangga dan anak-anak yang masih sekolah. Berdasarkan data dari pihak RT dan RW menunjukkan bahwa masyarakat di Perumahan Bengawan Solo Regency memiliki pekerjaan yang bermacam-macam. Masyarakat di sana ada yang bekerja di pemerintahan, seperti Pegawai Negeri Swasta (PNS) dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Selain itu, ada juga masyarakat yang bekerja di swasta, seperti wiraswasta dan pegawai swasta. Adanya pandemi Covid-19 tidak benar-benar memberikan dampak terhadap masyarakat di sana. Ada masyarakat yang pekerjaannya terdampak dan ada juga yang tidak.

Perumahan Bengawan Solo Regency menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi ini adalah karena Perumahan Bengawan Solo Regency merupakan tempat tinggal dari peneliti. Dengan demikian, peneliti mengetahui kehidupan masyarakat di lokasi tersebut. Sebelum memutuskan untuk memilih Perumahan Bengawan Solo Regency sebagai lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara sederhana kepada beberapa ibu rumah tangga di Perumahan Bengawan Solo Regency mengenai kondisi keuangan keluarga mereka selama pandemi Covid-19. Dari wawancara sederhana tersebut ditemukan informasi bahwa kondisi keuangan setiap keluarga berbeda-beda sehingga menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti mengenai bagaimana cara ibu rumah tangga di Perumahan Bengawan Solo Regency dalam mengatur keuangannya selama pandemi Covid-19. Penelitian ini akan berfokus pada ibu rumah tangga di Perumahan Bengawan Solo Regency. Beberapa ibu rumah tangga di sana ada yang bekerja sehingga pemasukan yang diperoleh keluarga tidak hanya berasal dari suami, tetapi juga dari istri. Apabila ibu rumah tangga tidak bekerja, maka pemasukan keluarga keseluruhan berasal dari suami. Sebagai pihak yang memiliki peran untuk mengelola keuangan keluarga, setiap ibu rumah tangga memiliki cara masing-masing.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Perumahan Bengawan Solo Regency selama pandemi Covid-19. Manfaat penelitian bagi universitas, yaitu dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga selama pandemi Covid-19 dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang serupa pada masa yang akan datang. Sedangkan bagi ibu rumah tangga, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan informasi kepada ibu rumah tangga tentang mengelola keuangan keluarga yang baik dan dapat diterapkan dalam kesehariannya, terutama di masa pandemi Covid-19.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenisnya, yaitu fenomenologi. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan pengalaman narasumber mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Di penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara setiap keluarga dalam mengelola keuangannya. Ibu rumah tangga memiliki peran untuk mengelola keuangan keluarga. Selama kondisi pandemi Covid-

19, cara mengelola keuangan keluarga setiap keluarga tidak sama satu dengan yang lain. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk mencari informasi tentang pengelolaan keuangan selama pandemi Covid-19 berdasarkan pada pengalaman beberapa ibu rumah tangga di Perumahan Bengawan Solo Regency, Kota Blitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga selama pandemi Covid-19 sehingga subjek penelitian yang dituju, yaitu ibu rumah tangga yang tinggal di Perumahan Bengawan Solo Regency, Kota Blitar. Di penelitian ini, subjek penelitian berjumlah enam orang. Kriteria yang ditentukan, yaitu ibu rumah tangga yang pekerjaan suaminya terkena dampak pandemi Covid-19 dan ibu rumah tangga yang pekerjaan suaminya tidak terkena dampak pandemi Covid-19. Dasar pertimbangan jumlah subjek yang dipilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan adalah kedalaman informasi yang telah cukup diperoleh dan sudah berada di titik kejenuhan data.

Data dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan kepada beberapa ibu rumah tangga yang tinggal di Perumahan Bengawan Solo Regency, Kota Blitar. Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan oleh ibu rumah tangga pada masa pandemi Covid-19. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mengikuti pedoman wawancara. Proses wawancara direkam menggunakan voice recorder, kemudian informasi yang diperoleh ditranskripsikan. Pengumpulan data berikutnya merupakan observasi (pengamatan) yang dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Data penelitian dikumpulkan dari kegiatan keseharian ibu rumah tangga. Terakhir, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi. Selama di lapangan, peneliti meminta beberapa dokumen-dokumen yang bisa dipakai sebagai data penelitian. Dokumen yang diperoleh didokumentasikan dalam bentuk foto.

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk analisis data, ada beberapa tahap yang dilakukan, antara lain reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data-data yang telah diperoleh selama penelitian dipilih antara yang relevan dan tidak relevan. Kemudian hal-hal relevan tersebut disederhanakan. Di tahap display data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk naratif sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Sedangkan pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan. Fokus penelitian dapat terjawab pada saat peneliti menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Sumber Pendapatan dan Alokasi Pendapatan Keluarga

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada ibu rumah tangga di Perumahan Bengawan Solo Regency, sumber pendapatan mereka diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Ada keluarga yang pendapatan atau penerimaannya hanya berasal dari kepala keluarga (pihak suami) dan ada yang berasal dari dua pihak, yaitu dari kepala keluarga (suami) dan istri. Akibat pandemi Covid-19, pendapatan atau penerimaan beberapa keluarga

mengalami penurunan atau tidak stabil. Oleh karena itu, beberapa dari ibu rumah tangga melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan atau penerimaan keluarga.

Pendapatan yang diterima setiap keluarga dialokasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Mereka mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan bulanan, harian, biaya sekolah anak, biaya transportasi, biaya listrik, dan internet.

3.1.2. Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga selama Pandemi Covid-19

3.1.2.1. Perencanaan Keuangan

Hal pertama yang dapat dilakukan adalah membuat perencanaan penggunaan uang selama satu bulan, di mana ibu rumah tangga merencanakan penggunaan uang yang dimiliki untuk satu bulan dengan membuat catatan. Namun, tidak semua ibu rumah tangga memiliki rencana tertentu dalam penggunaan uangnya karena merasa tidak ada perbedaan setiap bulannya, hanya berusaha mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mendesak, serta seringkali ada kebutuhan mendadak yang perlu segera dipenuhi. Selanjutnya, ibu rumah tangga juga dapat menghitung perkiraan biaya hidup sehari-hari agar pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan. Namun, tidak semua ibu rumah tangga melakukannya karena mereka hanya mengelola uangnya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan setiap bulan dan kebutuhan mendesak.

Ibu rumah tangga juga dapat membuat tujuan keuangan masa depan. Semua ibu rumah tangga dan keluarganya memiliki tujuan keuangan yang sama, yaitu untuk pendidikan anak-anaknya. Setelah membuat tujuan keuangan masa depan, ibu rumah tangga bisa menuliskan tujuan keuangan tersebut. Namun, tidak ada ibu rumah tangga yang menerapkan serta hanya sekedar merencanakan dan mengingat tujuan keuangan yang telah dibuat saja. Agar mencapai tujuan keuangan, setiap ibu rumah tangga harus memiliki rencana. Rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan adalah dengan menabung. Untuk mencapai tujuan keuangan tersebut tidak seluruhnya diurus oleh ibu rumah tangga, di mana ada yang melakukannya bersama dengan suaminya.

3.1.2.2. Pengorganisasian Keuangan

Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencatat seluruh pendapatan. Beberapa ibu rumah tangga mencatat pendapatan yang diperoleh, baik total pendapatan yang diterima keseluruhan maupun hanya sebagian. Yang dimaksud dengan pencatatan sebagian adalah ibu rumah tangga hanya mencatat pendapatan yang diterimanya sendiri dan tidak termasuk pendapatan suami. Namun, tidak semua ibu rumah tangga mencatat pendapatan keluarganya karena merasa pendapatan yang ada tidak perlu dicatat, adanya rasa malas dan kesibukan dalam bekerja. Ibu rumah tangga juga dapat menuliskan pengeluaran keuangan yang dilakukan. Beberapa ibu rumah tangga menerapkan hal ini karena diperlukan untuk mengontrol keuangan dan mencari tahu kondisi keuangannya. Akan tetapi, tidak semua ibu rumah tangga melakukan hal tersebut karena merasa malas dan memusingkan.

Ibu rumah tangga dapat menetapkan standar biaya maksimal dalam pengalokasian pengeluaran. Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki standar biaya maksimal pengeluaran yang harus dikeluarkan. Setiap ibu rumah tangga memiliki biaya maksimal yang berbeda-beda.

Standar biaya maksimal membantu ibu rumah tangga untuk mengontrol pengeluarannya, di mana pengeluarannya tidak akan berlebihan, tidak boros, dan tepat sasaran. Ibu rumah tangga juga bisa mengatur agar tetap memperoleh uang sisa dari pengeluaran yang telah dilakukan. Namun, ada juga ibu rumah tangga yang tidak memiliki standar biaya maksimal dalam pengalokasian pengeluarannya dan hanya membuat batasan pada pengeluaran-pengeluaran yang tidak mendesak atau yang masih bisa ditunda.

Selanjutnya, ibu rumah tangga dapat memisahkan uang sesuai dengan kegunaan. Sebagian besar ibu rumah tangga menerapkan hal tersebut, yaitu dengan membagi uangnya ke dalam beberapa rekening yang berbeda sesuai dengan kegunaannya. Namun, ada pula yang tidak memisahkan uang sesuai kegunaannya karena mendahulukan kebutuhan-kebutuhan yang memang perlu dipenuhi. Ibu rumah tangga juga dapat menyimpan bukti pembayaran pembelian yang besar. Mereka semua melakukan hal tersebut, tetapi beberapa ibu rumah tangga menyimpan bukti pembayaran tersebut karena terdapat garansi. Apabila tidak ada garansi, beberapa ibu rumah tangga tidak akan menyimpan bukti pembayaran.

3.1.2.3. Pelaksanaan Keuangan (Implementasi Keuangan)

Hal pertama yang dapat dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan keuangan adalah dengan melakukan pengeluaran sesuai anggaran yang telah ditetapkan. Ibu rumah tangga menerapkan hal tersebut agar keuangan tetap terkontrol dan pengeluaran tidak dilakukan secara berlebihan. Namun, tidak semua ibu rumah tangga selalu melakukan pengeluaran sesuai dengan yang telah dianggarkan. Kadang-kadang saat berbelanja ibu rumah tangga menginginkan sesuatu di luar rencana. Oleh karena itu, mereka harus mengeluarkan uang di luar anggaran yang telah disiapkan. Selanjutnya, ibu rumah tangga dapat merujuk pada rencana sebelum membeli sesuatu. Beberapa ibu rumah tangga melakukannya agar mereka membeli dengan tepat sasaran, tidak boros dan tidak berlebihan. Namun, ada juga yang hanya kadang-kadang menerapkan bahkan sama sekali tidak menerapkan hal tersebut. Apabila ibu rumah tangga memiliki uang yang cukup, mereka akan membeli hal-hal yang diinginkan, di luar dari rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pengalokasian uang, ibu rumah tangga perlu memperhatikan pembayaran tanggungan. Sebagian besar ibu rumah tangga menghindari menggunakan tabungan untuk membayar tanggungan keluarga. Mereka akan menggunakan uang bulanan untuk membayarnya. Selain itu, ada pula ibu rumah tangga yang menyerahkan pembayaran tanggungan kepada suaminya. Ibu rumah tangga juga perlu menghindari membuat keputusan keuangan tanpa berpikir panjang. Semua ibu rumah tangga berusaha untuk menghindari hal tersebut, yaitu dengan berkomunikasi dengan suaminya. Ibu rumah tangga juga ingin mencegah terjadinya pemborosan dan tidak ingin terjadi hal-hal yang bisa memberikan dampak tidak baik pada keuangan. Namun, beberapa ibu rumah tangga pernah membuat keputusan tanpa berpikir panjang. Hal itu jarang dilakukan dan hanya dilakukan apabila terpaksa karena sebuah keadaan tertentu.

Ibu rumah tangga perlu memperhatikan mengenai pembelian yang tidak terencana. Mereka berusaha untuk menghindari melakukan hal tersebut dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pembelian tidak terencana sehingga tidak terjadi pemborosan. Namun, ada beberapa ibu rumah tangga yang kadang-kadang masih melakukan pembelian tidak terencana karena ada kebutuhan mendesak dan ingin mewujudkan keinginan anak.

Selanjutnya, ibu rumah tangga dapat menabung dalam kegiatan pelaksanaan keuangan. Sebagian besar ibu rumah tangga menerapkan menabung karena dapat digunakan apabila terjadi keadaan darurat dan mendesak. Selain itu, ibu rumah tangga juga bisa menggunakan tabungan untuk masa depan keluarganya. Namun, ada juga ibu rumah tangga yang tidak menabung. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19 sehingga kesulitan untuk menabung. Meskipun demikian, ibu rumah tangga yang tidak menabung tersebut memiliki dana darurat, di mana khusus digunakan saat terjadi kondisi darurat atau mendesak saja.

3.1.2.4. Pengontrolan Keuangan (Evaluasi Keuangan)

Hal pertama yang dapat dilakukan dalam evaluasi keuangan adalah melakukan evaluasi keuangan secara teratur. Beberapa ibu rumah tangga melakukan evaluasi keuangan, tetapi tidak semua dari mereka melakukannya secara teratur. Ada pula ibu rumah tangga yang sama sekali tidak mengevaluasi keuangannya karena merasa ribet dan malas. Selain itu, ibu rumah tangga merasa tidak perlu untuk melakukan evaluasi keuangan karena uang dikelola sendiri. Berikutnya, hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi pengeluaran secara rutin dan menyeluruh. Beberapa ibu rumah tangga melakukan evaluasi pada pengeluarannya, tetapi tidak semua melakukannya secara rutin dan menyeluruh. Ada juga ibu rumah tangga yang sama sekali tidak mengevaluasi pengeluarannya karena merasa pengeluarannya tidak banyak, uang sudah ditetapkan untuk beberapa hal, dan hanya ingin mensyukuri keadaan.

Ibu rumah tangga dapat mengevaluasi keuangan dengan membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran. Beberapa dari ibu rumah tangga menerapkan hal tersebut dan ada juga yang hanya kadang-kadang melakukannya. Dengan membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran, ibu rumah tangga dapat menemukan hasil yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan ke depannya. Meskipun demikian, ada ibu rumah tangga yang tidak mengevaluasi keuangannya dengan membandingkan antara penerimaan dan pengeluarannya.

Ibu rumah tangga juga perlu untuk membicarakan mengenai masalah keuangan dengan suami. Semua ibu rumah tangga menerapkan hal tersebut, meskipun ada yang hanya kadang-kadang melakukannya. Dengan membicarakan permasalahan keuangan dengan suami, ibu rumah tangga dapat saling terbuka dengan suaminya, terutama dalam hal keuangan rumah tangga. Suami juga dapat mengetahui mengenai kondisi keuangan rumah tangga dan pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan.

3.2. Pembahasan

Awal masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia menyebabkan masyarakat kesulitan untuk beraktivitas sehingga memengaruhi pekerjaan masyarakat dan menyebabkan beberapa jenis pekerjaan mengalami penurunan pendapatan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi keluarga adalah menurunnya penghasilan keluarga (Kependudukan dan Nasional, 2020). Ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga harus cerdas dalam penggunaan keuangannya. Besar pendapatan keluarga bukan berarti menunjukkan bahwa keluarga merasakan sejahtera. Ketika ibu rumah tangga mampu mengelola pendapatan tersebut dengan baik, maka kesejahteraan keluarga akan bisa dirasakan (Siregar, 2019).

3.2.1. Sumber Pendapatan dan Alokasi Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan setiap individu yang merupakan bagian dari keluarga. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima dari kepala rumah tangga maupun dari anggota-anggota keluarga. Umumnya, pendapatan keluarga berasal dari kepala keluarga, yaitu suami atau ayah. Ibu rumah tangga akan tetap di rumah untuk mengatur rumah. Akan tetapi, ada juga ibu rumah tangga yang ikut bekerja sehingga pendapatan tidak hanya berasal dari suami dan pendapatan keluarga menjadi bertambah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Siahaan (2017) bahwa ibu rumah tangga bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan harian keluarga. Ibu rumah tangga juga berpotensi untuk memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga (Telaumbauna & Nugraheni, 2018).

Selama pandemi Covid-19 ini, beberapa keluarga mengalami kesulitan dalam keuangannya, di mana pendapatan keluarga mengalami penurunan. Oleh karena itu, ibu rumah tangga berusaha untuk mencari pendapatan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan. Ibu rumah tangga yang awalnya tidak bekerja pada akhirnya mencoba mencari tambahan pendapatan dan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tetap mencari pekerjaan lain untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rahmah (2014) yang menunjukkan bahwa salah satu yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja adalah dari sisi ekonomi, yaitu ingin meningkatkan pendapatan keluarganya.

Pendapatan keluarga dikelola sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga. Alokasi pendapatan digunakan untuk pengeluaran kebutuhan keluarga sehari-hari maupun untuk waktu satu bulan. Kebutuhan tersebut seperti konsumsi akan pangan dan non pangan. Pengeluaran non pangan yang dimaksud adalah pengeluaran di luar pangan, seperti kebutuhan pendidikan. Selain itu, sebagian pendapatan yang diterima juga dialokasikan untuk menabung. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Nurlaili et al., (2015) yang menjelaskan bahwa pendapatan keluarga dialokasikan untuk beberapa hal, seperti pengeluaran pangan dan non pangan, serta menggunakan sebagian pendapatan untuk menabung.

3.2.2. Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga selama Pandemi Covid-19

Mengelola keuangan keluarga merupakan hal yang penting, terutama pada kondisi pandemi Covid-19 di mana semua hal menjadi serba terbatas dan tidak pasti. Keluarga perlu untuk mengelola keuangannya agar dapat melangsungkan kehidupannya. Siregar (2019) menjelaskan bahwa setiap keluarga memiliki strategi masing-masing dalam mengelola keuangannya agar dapat menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Oleh karena itu, ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga perlu mengelola keuangannya. Ada keluarga yang keuangannya diserahkan kepada ibu rumah tangga dan ada juga keluarga yang hanya menyerahkan sebagian keuangannya kepada ibu rumah tangga, di mana suami hanya memberikan uang bulanan kepada ibu rumah tangga. Setiowati (2016) juga menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan setiap keluarga tidak sama, di mana ada yang keuangan seluruhnya diatur oleh ibu rumah tangga, ada yang hanya sebagian keuangan di atur ibu rumah tangga, dan ada yang keluarga yang keuangannya diatur bersama, yaitu diatur oleh suami dan istri. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan keuangan (Hakim et al., 2014).

3.2.2.1. Perencanaan Keuangan

Di perencanaan keuangan, ibu rumah tangga dapat membuat rencana penggunaan uang selama satu bulan, yaitu dengan membuat catatan mengenai pengeluaran-pengeluaran yang akan dilakukan. Dengan menentukan penggunaan uang selama satu bulan akan membantu mengatur pengeluaran. Handayani (2013) menjelaskan bahwa rencana keuangan dibutuhkan dalam mengelola keuangan. Rencana keuangan yang realistis membantu ibu rumah tangga agar dapat bersikap objektif mengenai pengeluaran berlebihan. Namun, tidak semua ibu rumah tangga merencanakan penggunaan uang selama satu bulan. Membuat anggaran keuangan adalah bagian terpenting yang harus dilakukan, di mana penganggaran dilakukan sebagai fasilitas suatu tindakan untuk mengontrol, baik perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan aset keluarga. Selain itu, penganggaran juga penting dalam mencapai tujuan-tujuan keluarga (Setiowati, 2016).

Perencanaan keuangan juga dapat dilakukan dengan menghitung perkiraan biaya hidup sehari-hari. Tidak semua ibu rumah tangga melakukan hal tersebut, tetapi bagi ibu rumah tangga yang menerapkannya, mereka berusaha agar pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menghitung perkiraan biaya hidup sehari-hari membantu ibu rumah tangga memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga pengeluaran yang dilakukan tidak berlebihan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020), setiap keluarga perlu mengevaluasi sumber penghasilannya. Keluarga yang sumber penghasilannya terdampak akibat pandemi Covid-19 perlu menyesuaikan anggarannya. Setiap keluarga juga perlu untuk menghitung anggaran keluarga untuk mengantisipasi kenaikan biaya-biaya rumah tangga. Oleh karena itu, jika ibu rumah tangga menghitung biaya hidup sehari-hari, maka mereka akan berusaha untuk melakukan pengeluaran dengan menyesuaikan pendapatan atau anggaran yang ada.

Setiap keluarga pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang. Semua ibu rumah tangga dan keluarganya memiliki tujuan keuangan, yaitu memberikan pendidikan kepada anak hingga setinggi mungkin. Tujuan keuangan membuat keluarga merencanakan hal-hal yang dapat dilakukan untuk meraih tujuan tersebut dan membantu ibu rumah tangga untuk lebih fokus dalam merencanakan keuangannya sesuai dengan tujuan. Handayani (2013) juga menjelaskan bahwa membuat tujuan keuangan perlu dilakukan dalam mengelola keuangan karena dapat membantu ibu rumah tangga agar lebih fokus untuk merancang keuangan.

Saat membuat tujuan keuangan, tidak ada ibu rumah tangga yang menuliskan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya di masa mendatang. Setiap keluarga perlu mengetahui hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah dibuatnya dan cara yang dapat dilakukan adalah menuliskan tujuan-tujuan keuangan yang ingin dicapai. Hal ini selaras dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di mana ibu rumah tangga perlu menuliskan kebutuhan dana dan waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah menuliskan tujuan keuangan, ibu rumah tangga dapat membuat urutan agar mengetahui tujuan mana yang harus didahulukan. Setelah membuat tujuan keuangan, ibu rumah tangga perlu menyiapkan rencana-rencana agar mencapai tujuan keuangan. Cara yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan keluarganya adalah menabung. Mereka menyisihkan uang dari pendapatan untuk menabung. Tabungan tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga (Handayani, 2013).

3.2.2.2. Pengorganisasian Keuangan

Di kegiatan pengorganisasian keuangan, ibu rumah tangga dapat mencatat pendapatan yang diterima keluarganya. Pada penerapannya, tidak semua ibu rumah tangga melakukan pencatatan pada pendapatannya. Mendata pendapatan keluarga adalah hal yang perlu dilakukan dalam mengelola keuangan keluarga karena dapat membantu ibu rumah tangga untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh keluarga. Siregar (2019) juga menjelaskan bahwa pencatatan dilakukan untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima keluarga selama satu bulan. Setelah mencatat pendapatan, ibu rumah tangga juga dapat mencatat pengeluarannya. Ibu rumah tangga melakukan hal tersebut untuk mengontrol keuangan dan mencari tahu kondisi keuangannya. Selaras dengan hasil penelitian dari Firdaus dan Sunarti (2009), catatan pengeluaran akan membantu dalam memahami kondisi uang yang dimiliki dan memahami tujuan uang digunakan. Catatan pengeluaran juga membantu mengontrol pengeluaran keluarga. Namun, tidak semua ibu rumah tangga mencatat pengeluarannya. Masyarakat atau keluarga Indonesia jarang mencatat pengeluarannya, terutama apabila keuangannya sangat terbatas dan masih cukup untuk diingat (Firdaus & Sunarti, 2009).

Ibu rumah tangga juga dapat membuat standar biaya maksimal dalam pengalokasian keuangan. Standar tersebut berupa batasan ibu rumah tangga dalam melakukan pengeluaran agar mereka dapat mengontrol pengeluarannya. Dalam pengelolaan keuangan diperlukan sebuah aturan mengenai pengeluaran karena kadang-kadang ibu rumah tangga tidak menyadari apabila pengeluarannya sudah berlebihan. Hal ini selaras dengan Handayani (2013) yang menjelaskan bahwa setiap keluarga perlu membuat batas pengeluaran keluarga. Aturan tersebut dapat dibuat dengan membuat kesepakatan antara suami dan istri. Namun, tidak semua ibu rumah tangga membuat standar biaya maksimal. Penelitian dari Firdaus dan Sunarti (2009) menunjukkan bahwa ada keluarga yang tidak pernah menetapkan standar biaya maksimal pada pengalokasian pengeluaran.

Kemudian, ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan dengan memisahkan uang sesuai dengan kegunaan. Hal tersebut dilakukan dengan membagi pendapatan ke beberapa rekening yang berbeda sesuai kegunaan. Menurut Ichsan (dalam Nofianti & Denziana, 2010), pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan membagi pendapatan ke dalam pos-pos yang diwakili oleh satu amplop. Pos-pos tersebut memiliki kegunaan yang berbeda. Dibandingkan dengan amplop, ibu rumah tangga memilih menggunakan rekening. Namun, tidak semua ibu rumah tangga bisa menggunakan uangnya secara bebas. Pandemi Covid-19 menyebabkan ibu rumah tangga mengalami kesulitan untuk membagi uangnya sesuai dengan kegunaan. Firdaus dan Sunarti (2009) menjelaskan bahwa keterbatasan keuangan keluarga menyebabkan pilihan dalam menggunakan uang ikut terbatas.

Ibu rumah tangga juga dapat menyimpan bukti pembayaran pembelian yang besar. Bukti tersebut dipakai sebagai rekapan mengenai pengeluaran yang dilakukan. Pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan nantinya perlu untuk di evaluasi agar pengelolaan keuangan bisa semakin baik ke depannya. Rodhiyah (2012) menjelaskan bahwa salah satu yang dilihat dalam kegiatan evaluasi keuangan adalah pengeluaran. Dengan demikian, bukti pembayaran pembelian yang besar akan membantu ibu rumah tangga dalam mengevaluasi keuangannya.

3.2.2.3. Pelaksanaan Keuangan (Implementasi Keuangan)

Anggaran yang telah dibuat di perencanaan keuangan dijadikan sebagai acuan dalam pengalokasian keuangan ibu rumah tangga sehingga pengeluaran tetap terkontrol. Selaras dengan penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu anggaran dapat digunakan sebagai panduan dalam mengelola uang, baik dalam menyisihkan maupun membelanjakan uang. Anggaran juga dapat digunakan untuk menghindari pengeluaran yang lebih besar pendapatan. Ibu rumah tangga juga perlu mengatur pengeluarannya dengan melakukan pembelian merujuk pada rencana yang telah dibuat. Hal tersebut membantu mereka menghindari pemborosan sehingga pembelian bisa tepat sasaran atau tidak berlebihan, di mana sesuai fungsi rencana keuangan, yaitu membantu untuk bersikap objektif mengenai pengeluaran yang berlebihan (Handayani, 2013).

Setiap keluarga kadang-kadang dihadapkan dengan tanggungan atau hutang. Ibu rumah tangga dan keluarganya berusaha untuk menghindari penggunaan tabungan dalam pembayaran tanggungan. Ayu (2020) menjelaskan bahwa hutang seharusnya bisa menjadi penyemangat untuk bekerja keras, tetapi bukan berarti menyebabkan seseorang terjerat dan tidak memiliki simpanan. Dengan demikian, simpanan atau tabungan wajib dimiliki keluarga dan semaksimal mungkin menghindari penggunaan tabungan untuk membayar tanggungan atau hutang. Ibu rumah tangga juga perlu menghindari pengambilan keputusan keuangan tanpa berpikir panjang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan. Ibu rumah tangga perlu memiliki sikap keuangan yang baik. Anandika et al., (2020) menjelaskan bahwa sikap pengelolaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan baik atau tidaknya perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan memiliki pola pikir yang baik, seperti persepsi tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, mencukupi kebutuhan dengan menyesuaikan penggunaan uang, tidak menghabiskan uang, serta memiliki pandangan yang selalu berkembang mengenai uang (Widyaningrum, 2018). Oleh karena itu, ketika ibu rumah tangga tidak mengambil keputusan keuangan tanpa berpikir panjang, hal itu menunjukkan bahwa mereka memiliki pola pikir yang baik dalam mengelola keuangannya.

Berikutnya, ibu rumah tangga perlu memperhatikan mengenai pembelian yang tidak terencana. Ibu rumah tangga berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak terjadi pemborosan. Andanika et al., (2020) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau tidaknya pengelolaan keuangan. Semakin baik kontrol diri, maka pengelolaan keuangan akan lebih baik. Menurut Widyaningrum (2018), seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan berusaha menyesuaikan uang yang ada untuk pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu, ketika ibu rumah tangga memiliki pola pikir untuk menghindari pembelian tidak terencana dengan mengendalikan diri dan memilih untuk menggunakan uang sesuai kebutuhan, hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki sikap keuangan yang baik.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah menabung. Ibu rumah tangga menabung untuk simpanan untuk masa depan. Mereka menyisihkan uangnya dari gaji, uang bulanan maupun sisa pengeluaran. Handayani (2013) menjelaskan bahwa ibu rumah tangga dapat menggunakan tabungan untuk mencapai tujuan keuangan yang ingin dicapai di masa depan. Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa keluarga mengalami kesulitan dalam keuangan, dimana pendapatan keluarga berkurang sehingga ibu rumah tangga tidak bisa

menabung. Hal ini selaras dengan penelitian Firdaus dan Sunarti (2009), yaitu keterbatasan keuangan keluarga menyebabkan pilihan dalam menggunakan uang ikut terbatas sehingga pengelolaan keuangan juga menjadi terbatas. Meskipun kesulitan dalam menabung, ibu rumah tangga masih bisa menyediakan dana darurat. Pandemi Covid-19 menyebabkan segala hal tidak pasti sehingga setiap keluarga perlu bersiap-siap apabila terjadi kondisi darurat. Oleh karena itu, dana darurat penting untuk dimiliki dalam keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020) juga menjelaskan bahwa selama pandemi Covid-19, dana darurat diperlukan terutama bagi keluarga yang memiliki tanggungan.

3.2.2.4. Pengontrolan Keuangan (Evaluasi Keuangan)

Setelah ibu rumah tangga menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan kegiatan pengontrolan atau evaluasi keuangan. Kegiatan evaluasi memiliki pengaruh terhadap perencanaan dan implementasi yang sudah dilakukan sehingga dapat diketahui kekurangannya sehingga hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk kegiatan perencanaan berikutnya (Siregar, 2019). Ibu rumah tangga perlu melakukan evaluasi keuangan secara teratur. Evaluasi akan berhasil apabila dilakukan secara kontinu, menyeluruh, objektif, sistematis, dan ada kerja sama antara semua anggota keluarga (Nofianti & Denziana, 2010). Rodhiyah (2012) menjelaskan bahwa evaluasi dapat dilakukan secara periodik, di mulai dari penerimaan hingga pengeluaran yang berimplikasi pada aset maupun hutang. Dengan demikian, evaluasi keuangan atau pengontrolan perlu dilakukan dengan teratur, baik secara periodik dan berkelanjutan.

Yang perlu diperhatikan pada evaluasi keuangan bukan hanya pendapatan, tetapi juga pengeluaran. Elvyn (dalam Rodhiyah, 2012) menjelaskan bahwa evaluasi pengeluaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi keuangan. Agar evaluasi pengeluaran berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Menurut Rodhiyah (2012), melakukan evaluasi keuangan berarti memeriksa perkembangan keuangan secara rutin. Sedangkan Nofianti dan Denziana (2010) menjelaskan bahwa evaluasi keuangan akan berhasil apabila dilakukan secara kontinu dan menyeluruh. Dengan demikian, melakukan evaluasi pada pengeluaran sama dengan mengevaluasi keuangan secara keseluruhan, di mana ibu rumah tangga perlu mengecek perkembangan keuangan secara rutin serta perlu melakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Kondisi keuangan bisa mengalami perubahan sewaktu-waktu. Setiap keluarga mengharapkan penerimaan lebih besar daripada pengeluaran. Namun, bisa saja kondisi keuangan harus mengalami defisit, di mana pengeluaran lebih banyak daripada penerimaan. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran dalam mengevaluasi keuangannya untuk mengetahui kondisi keuangannya. Apabila kondisi keuangan mengalami defisit, maka ibu rumah tangga akan berusaha untuk berhemat pada bulan berikutnya. Selaras dengan penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), membandingkan antara penghasilan dan pengeluaran bulanan merupakan salah satu tahapan yang dilakukan dalam mengelola keuangan. Jika kondisi keuangan mengalami defisit, maka perlu untuk melakukan penghematan pada pengeluaran.

Namun, pada realitanya tidak semua ibu rumah tangga melakukan evaluasi pada keuangannya. Rasa malas dan ribet adalah hal yang dirasakan oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya. Pada penelitian Firdaus dan Sunarti (2009) juga menunjukkan bahwa

terdapat keluarga yang tidak melakukan evaluasi keuangan, baik tidak melakukan evaluasi pada pengeluarannya maupun tidak melakukan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Ibu rumah tangga juga perlu untuk membicarakan masalah keuangan dengan suaminya agar komunikasi antara ibu rumah tangga dan suaminya saling terbuka. Ibu rumah tangga melakukan diskusi bersama suaminya agar suami mengetahui mengenai kondisi keuangan dan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan. Nofianti dan Denziana (2010) menjelaskan bahwa kebiasaan dan kesepakatan antara suami dan istri memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Persoalan keuangan keluarga tidak akan menjadi permasalahan apabila didiskusikan bersama. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan akan berjalan dengan baik apabila antara suami dan istri saling terbuka dan bertanggung jawab bersama.

4. Simpulan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang wajib untuk dilakukan oleh ibu rumah tangga, terutama selama masa pandemi Covid-19. Pendapatan keluarga perlu untuk dikelola agar dapat dialokasikan secara tepat dan terhindar dari pengeluaran yang berlebihan. Pengelolaan keuangan keluarga kebanyakan dilakukan oleh ibu rumah tangga. Meskipun demikian, ada juga keluarga yang pengelolaan keuangannya masih terdapat campur tangan suami. Mengelola keuangan pada umumnya sama seperti proses manajemen, yaitu di mulai dari perencanaan keuangan, pengorganisasian keuangan, pelaksanaan keuangan, dan pengontrolan keuangan. Setiap ibu rumah tangga memiliki cara masing-masing dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan setiap ibu rumah tangga disesuaikan dengan kondisi keuangannya. Semakin terbatas kondisi keuangan suatu keluarga, maka semakin terbatas pula pengelolaan keuangan yang bisa dilakukan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan, ibu rumah tangga menerapkan beberapa cara yang sama. Ibu rumah tangga membuat tujuan keuangan masa depan dan berusaha mencapainya dengan menabung. Semua ibu rumah tangga juga menyimpan bukti pembayaran pembelian yang besar, berusaha menghindari membayar tanggungan menggunakan tabungan, berusaha tidak membuat keputusan tanpa berpikir panjang, dan selalu membicarakan permasalahan keuangan dengan suami. Meskipun demikian, cara ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya banyak yang berbeda. Adanya kondisi keuangan keluarga yang tidak memungkinkan menerapkan suatu cara, mensyukuri kondisi keuangan yang ada, hingga masalah internal ibu rumah tangga sendiri, seperti merasa malas dan ribet menjadi alasan perbedaan dalam mengelola keuangan setiap ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan antara lain ibu rumah tangga perlu mengelola keuangannya, terutama di masa pandemi Covid-19. Akibat pandemi Covid-19, masyarakat diperhadapkan dengan ketidakpastian, seperti pendapatan yang diterima maupun biaya-biaya yang perlu dikeluarkan. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu untuk mengelola keuangannya dengan baik dan hati-hati agar uang yang dimiliki tetap dapat mencukupi kebutuhan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 9(1), 82-91.
- Ayu, A. (2020). *Seni mengatur keuangan*. Yogyakarta: QUADRANT.

- Blitar, Badan Pusat Statistik Kota. (2020). *Statistik daerah Kota Blitar 2020*. Blitar: Badan Pusat Statistik.
- Burhanudin, M. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*.
- Firdaus, F., & Sunarti, E. (2009). Hubungan antara tekanan ekonomi dan mekanisme koping dengan kesejahteraan keluarga wanita pemetik teh. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(1), 21-31.
- Hakim, F. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2014). Manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri pada keluarga dengan suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 174-182.
- Handayani, N. (2013). Cara sederhana mengelola keuangan keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(2).
- Hidayah, N. (2018). Alokasi pendapatan dan literasi keuangan studi kasus pada Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 825-856.
- Johnson, C. & Kornelsen, C. (2020). *Family money manager*, (Online), (<https://www.ag.ndsu.edu/publications-/money/taking-charge-of-family-finances-family-money-manager>), diakses 10 Mei 2021
- Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2020). *Pengelolaan keuangan keluarga pada era pandemik Covid-19*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.
- Malau, M., Sinaga, P., Sianturi, H., & Tampubolon, S. (2021). Pengelolaan kegiatan usaha dan manajemen keuangan rumah tangga dalam menghadapi situasi new normal. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 19-25.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen keuangan keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192-200.
- Nurlaili, I. M., Wahyuni, S., & Suharso, P. (2015). Pengalokasian pendapatan pedagang nasi jagung di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *SRA-EDUCATION*, 1(1), 1-8
- Puspa, L. (2017). *Income pentagon: Rahasia mapan finansial berapa pun tingkat pendapatan anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahmah, S. (2014). Pola pengelolaan keuangan keluarga pada Ibu rumah tangga (studi pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 13(1), 132-152.
- Rodhiyah, R. (2012). Manajemen keuangan keluarga guna menuju keluarga sejahtera. In *Forum* (Vol. 40, No. 1, pp. 28-33). Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University.
- Rohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi manajemen keuangan keluarga pada masa pandemi covid-19. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 45-49.
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, strategi nafkah dan akuntansi rumah tangga. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 8(1).
- Siregar, B. G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(2), 108-118.
- Statistik, B. P. (2020). *Hasil survei sosial demografi dampak COVID-19*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugianto, H. A. R. T. (2019). Peranan wanita dayak dalam pengelolaan keuangan keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 43-50.
- Syahrial, S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21-29.
- Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4(2).
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).